

Pemberdayaan Pada Ibu Tentang Anticipatory Guidance

Dyah Siwi Hety¹, Citra Adityarini Safitri²

^{1,2} Program Studi Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto

E-Mail: mamasiwi26@gmail.com

Diterima : 9 Juli 2026
Disetujui: 24 Juli 2026

Direvisi: 17 Juli 2026
Tersedia online: 31 Juli 2026

ABSTRAK

Pemberian *anticipatory guidance* atau bimbingan antisipasi merupakan langkah krusial bagi orang tua untuk memahami berbagai risiko yang muncul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pemahaman mengenai hal ini sering kali menyebabkan ibu kesulitan dalam merespons tantangan tumbuh kembang balita. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, serta mengubah sikap dan perilaku ibu dalam memberikan bimbingan dan arahan terkait masalah kesehatan pada setiap fase perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan dan pelatihan intensif mengenai strategi *anticipatory guidance*. Peserta kegiatan merupakan ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas terkait. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu sebesar 50%. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu balita sebesar 20% dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendidikan dan pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya bimbingan antisipatif. Sebagai simpulan, peningkatan pengetahuan ibu menjadi modal utama dalam memperbaiki perilaku pengasuhan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah berkelanjutan untuk meminimalisir masalah perkembangan anak melalui peran aktif orang tua di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Anticipatory guidance*, Pengetahuan Ibu, Pertumbuhan, Perkembangan Anak, Pendidikan Kesehatan.

ABSTRACT

Providing anticipatory guidance is a crucial step for parents in understanding the various risks that arise during each phase of a child's growth and development. A lack of understanding in this area often makes it difficult for mothers to respond to the challenges of their toddlers' growth and development. This study aims to improve mothers' knowledge and change their attitudes and behaviors regarding the provision of guidance and advice on health issues at each stage of their children's development. The methods used in this program included health education and intensive training on anticipatory guidance strategies. Participants were mothers of toddlers in the service area of the relevant community health center. Evaluation was conducted by comparing mothers'

knowledge levels before and after the intervention. The results showed that the majority of participants—50%—had a high level of education. The post-intervention evaluation revealed a 20% increase in the knowledge scores of mothers of toddlers compared to before the intervention. This indicates that the education and training methods were highly effective in improving parents' understanding of the importance of anticipatory guidance. In conclusion, improving mothers' knowledge is a key factor in improving parenting behaviors. It is hoped that this activity can serve as a sustainable step toward minimizing child development issues through the active role of parents within the family environment.

Keywords: Anticipatory guidance, Maternal Knowledge, Growth, Child Development, Health Education.

1. PENDAHULUAN

Usia anak-anak dapat mengalami trauma disetiap tahap perkembangan mereka, misalnya ketakutan yang tidak jelas pada anak-anak usia prasekolah yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak. Dalam upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak, ada petunjuk-petunjuk yang perlu dipahami oleh orang tua. Orang tua dapat membantu untuk mengatasi masalah anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang benar dan wajar.

Anak sebagai objek asuhan orang tua dan indikator yang utama dalam menilai keberhasilan perawat memberikan bantuan dalam keluarga merupakan fokus utama karena keberhasilan dalam pendampingan akan di tunjukkan melalui perubahan perkembangan menjadi ke arah yang lebih baik. Tenaga kesehatan perlu memperhatikan karakteristik anak dan kemampuan anak, karena hal ini juga dapat menentukan perkembangan anak kedepannya nanti. Selain keluarga dan anak yang menjadi dasar dalam pemberian *anticipatory guidance*, lingkungan juga memiliki pengaruh yang lebih besar dalam keberhasilan perawatan. Lingkungan yang kondusif dan mendukung anak untuk menuju perkembangan yang optimal akan sangat baik bagi perkembangan anak kedepannya nanti. Sebaliknya lingkungan yang cenderung kurang memberikan pengasuhan atau *role model* yang kurang baik akan sangat berbahaya dalam perkembangan anak nanti terutama bagi anak-anak usia prasekolah.

Lingkungan sosial dari luar keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti televisi, *day care centre*, perwakilan pemerintah, perubahan sekolah, dan institusi agama. Orang tua kebingungan menentukan kapan memberi semangat atau mengendalikan partisipasi mereka. Tenaga kesehatan mengatur rencana bertemu orang tua untuk mempercepat mempelajari dan memperbesar harga diri orang tua melalui bimbingan antisipasi (Hasinuddin & Fitriah, 2010).

Kegiatan pendidikan dan pelatihan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada ibu yang mempunyai anak tentang upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak, ada petunjuk yang

perlu dipahami oleh orang tua. Orang tua dapat membantu untuk mengatasi masalah anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang benar dan wajar. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini melibatkan beberapa petugas, antara bidan, perawat, petugas promosi kesehatan dalam memberikan pelayanannya di Puskesmas Mojosari.

Wilayah Puskesmas Mojosari terdiri dari 9 wilayah, yaitu: Desa Awang-awang, Desa Belahan Tengah, Desa Sumbertanggul, Desa Randubangu, Desa Seduri, Kelurahan Kauman, Kelurahan Sarirejo, Kelurahan Sawahan dan Kelurahan Mojosari. Sebagai mitra kami nanti adalah ibu yang mempunyai anak balita yang melakukan kunjungan atau berobat di Puskesmas Mojosari. Kegiatan pendidikan dan pelatihan pada ibu balita ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada ibu balita tentang upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak, ada petunjuk yang perlu dipahami oleh orang tua. Mulai dari pengertian *anticipatory guidance*, pendampingan *anticipatory guidance*, dan pencegahan *anticipatory guidance*. Kegiatan tersebut juga untuk meningkatkan kunjungan balita serta interaksi antar ibu balita agar mereka dapat bertukar pikiran dan pengalaman seputar mengatasi masalah anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang benar dan wajar.



Gambar 1. Kegiatan *anticipatory guidance* di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto 2025

2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sasaran program penyuluhan (pendidikan kesehatan) tentang upaya memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan (*anticipatory guidance*)

pada anak balita yaitu ibu yang berkunjung di Puskesmas Mojosari. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Instrumen yang di gunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu.

a. Tujuan dan Persiapan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar terjadi peningkatan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak (*anticipatory guidance*).

b. Tahap pelaksanaan

Pertemuan penyuluhan (pendidikan kesehatan) ini dilakukan 2 kali dalam satu bulan selama 4 bulan. Pertemuan pemberian materi total 6 kali selama kurang lebih 1 jam di setiap pertemuan dan 2 kali selama 30 menit untuk evaluasi sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, tetapi tetap mengutamakan materi pokok. Kegiatan ini merupakan kegiatan/materi, setelah sampai di rumah diharapkan dapat dipraktekkan.

c. Evaluasi

i. Struktur

Penyuluhan dilakukan di Puskesmas Mojosari. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), ibu dan balita dikumpulkan di ruang tunggu sesuai dengan rencana yang peneliti buat. Perlengkapan yang digunakan adalah lefalet dan layar LCD. Penyuluhan dibuat dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Peserta penyuluhan sangat antusias dan banyak bertanya. Lokasi yang digunakan sudah sesuai dan memadai. evaluasi menggunakan kuesioner, dengan menghitung jumlah jawaban yang benar.

ii. Proses

Ketepatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu dan tanggal yang diberikan oleh peneliti kepada pihak bidan koordinator serta tenaga Kesehatan yang lain untuk menentukan kesepakatan mufakat antara pelaksana program dengan masyarakat (ibu yang mempunyai anak balita) dan berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini di ikuti sekitar 50 orang ibu bayi yang mempunyai balita. Setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan tentang upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak (*anticipatory guidance*). Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah secara garis besar menunjukkan hal yang memuaskan yaitu

hampir 100% peserta merespon positif dalam permasalahan ini.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Tentang Anticipatory Guidance

Tingkat pendidikan responden	Frekuensi	Presentase
Rendah	5	10
Sedang	20	40
Tinggi	25	50
Jumlah	50	100

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebesar 50%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Dan Pelatihan Tentang Anticipatory Guidance

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	27	54	41	82
Cukup	14	28	7	14
Kurang	9	18	2	4
Jumlah	50	100	50	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah kegiatan yaitu sebesar 20 %. Sebelum dilakukan kegiatan, tingkat pengetahuan ibu balita dengan kategori kurang sebesar 18 %. Setelah dilakukan kegiatan, jumlah ibu balita dengan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 4 %.

Dalam kegiatan ibu yang mempunyai anak balita di Puskesmas Mojosari ini dibagi dalam 2 sesi yakni, sesi pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dari sesi tanya jawab yang dilakukan bersama bidan, peserta dan keluarga pengantar cukup antusias, yang ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang bertanya. Dalam evaluasi kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana, peserta maupun keluarga pengantar mengikuti kegiatan dengan tertib. Dari kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan peserta dan keluarganya dapat mengetahui tentang pentingnya *anticipatory guidance* pada anak balita.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita tentang upaya memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan (*anticipatory guidance*).

Mengaktifkan peran serta masyarakat dalam upaya memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan (*anticipatory guidance*).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui

panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat (Mubarak, 2011).

Dengan adanya kegiatan ini, di harapkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita menjadi meningkat. Terlebih sebagian besar peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang sedang dan tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka ibu-ibu menjadi lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan. Sehingga peserta dapat mengetahui tentang pentingnya petunjuk antisipasi (*anticipatory guidance*) pada anak balita sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Tentang *Anticipatory Guidance* Yang Diberikan Kepada Ibu Balita Tahun 2025

Hasil pelaksanaan pengabdian *anticipatory guidance* efektif menurunkan kecemasan ibu dan mencegah risiko cedera pada tumbuh kembang anak. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan ibu sebesar 20%, di mana 50% peserta berpendidikan tinggi, sehingga lebih cepat menyerap materi pencegahan masalah kesehatan anak. Menurut penulis pemberian edukasi secara langsung sangat membantu mengatasi kebingungan orang tua dalam menghadapi fase kritis anak. Jika dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan serupa dalam tiga tahun terakhir, tren ketercapaian menunjukkan kemajuan yang konsisten; jika pada tahun-tahun sebelumnya fokus edukasi masih terbatas pada penyuluhan satu arah dengan peningkatan pengetahuan yang fluktuatif di angka 10-15%, program tahun ini berhasil mengintegrasikan metode pelatihan partisipatif yang menghasilkan peningkatan pemahaman serta keterlibatan aktif ibu secara lebih optimal dalam mengantisipasi masalah tumbuh kembang balita.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, peningkatan pemahaman, sikap serta perubahan perilaku ibu yang mempunyai anak balita tentang upaya memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan (*anticipatory guidance*) pada anak balita. Peningkatan pengetahuan ibu ini dapat mendeteksi dini pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya dan berupaya untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan masalahnya.

Keberhasilan dari program ini di harapkan ibu yang mempunyai anak balita secara bersama-sama terus menerus dan berkesinambungan serta selalu berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman tentang pemenuhan pelayanan kesehatan pada anak balita khususnya tentang pentingnya masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan (*anticipatory guidance*) pada anak balita yang telah dibimbing oleh fasilitator.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Kepala Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto serta Ketua Stikes Majapahit yang telah berkenan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat bagi dosen. Terimakasih juga kami ucapkan kepada semua teman-teman, staf Puskesmas Mojosari dalam membantu tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan tugasnya sehingga ini kegiatan berlangsung dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aprihatin, Yessy dan Yanti, Erpita. (2019). Modul Keperawatan Anak. Universitas Negeri Padang.
http://repository.unp.ac.id/36144/1/YESSY_APRIHATIN_KEPERAWATAN%20ANAK_2_022.pdf
- Hastuti, Apriyani Puji. (2012). Petunjuk Antisipasi (Anticipatory Guidance dan Toilet Traing Pada Anak. Wordpress.com.
<https://apriyanipujihastuti.wordpress.com/2012/07/09/petunjuk-antisipasi-anticipatory-guidance-dan-toilet-training-pada-anak/>
- Amalia, Tika. (2017). Apa yang dimaksud dengan Petunjuk Antisipasi (Ancipatory Giudence)?. Dictio.id. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-petunjuk-antisipasi-anticipatory-guidance/13165>
- Hamdanesti, R., & Deski, F. I. (2024). Pendidikan kesehatan anticipatory guidance pada anak usia toddler melalui bimbingan orang tua di Puskesmas Andalas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(12), 86–91.
<https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v3i12.1525>
- Indriasari, F. N., & Kusuma, P. D. (2024). Edukasi “Menarche” sebagai anticipatory guidance pada anak dengan early adolescence. *Kumawula: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 685–692.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.51127>

Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pujianti, E., & Indriasari, F. N. (2026). Optimalisasi kelas parenting tentang anticipatory guidance untuk meningkatkan pengetahuan-keterampilan orang tua dalam tatalaksana kejadian cedera toddler. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 9(4), 47–59.